

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO ASSISTED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS IV DI UPT SPF SD NEGERI BADDOKA

Amelina¹, Badruddin Kaddas² Wahyullah Alannasir³

^{1,2,3} Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

amel09122@gmail.com, badruddin.dty@uim-makassar.ac.id, wahyullah69@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of learning using video assisted learning in improving students' cognitive abilities in class IV of SD Negeri Baddoka. This research was carried out at Baddoka State Elementary School, Makassar City. Using a qualitative approach with descriptive field research, namely research that describes information data based on facts obtained in the field. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The subjects in this research were class teachers and students at Baddoka State Elementary School. The data sources consist of main and supporting informants. Data analysis, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing includes source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this research show that the application of video assisted learning in the learning process is rarely used due to several obstacles including unstable WiFi networks and interference from other classes if they simultaneously use video-based learning. However, when using videos in the learning process, students' cognitive abilities increase compared to not using media, this can be seen from the increased student learning outcomes. Apart from that, cognitive abilities are not only influenced by teacher creativity but can be influenced by several factors including heredity/heredity factors, environmental factors, maturity factors, formation factors, interest and talent factors, freedom factors, and nutritional factors while still in the womb.

Keywords: *Video Assisted Learning, Cognitive Abilitise.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran menggunakan video assisted learning dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD Negeri Baddoka. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baddoka kota Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa SD Negeri Baddoka. Adapun sumber data terdiri dari informan utama dan pendukung. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. uji keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan video assisted learning dalam proses pembelajaran jarang digunakan karena beberapa kendala di antaranya jaringan wifi yang tidak stabil dan gangguan dari kelas lain jika bersamaan menggunakan pembelajaran berbasis video. Namun pada saat menggunakan video dalam proses pembelajaran kemampuan kognitif siswa meningkat dibandingkan jika tidak menggunakan media, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Selain itu kemampuan kognitif bukan hanya dipengaruhi oleh kreativitas guru tetapi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan, dan faktor gizi semasa masih dalam kandungan.

Kata Kunci: *Video Assistet Learning, Kemampuan Kognitif*

Submitted	Accepted	Published
August 30th 2023	September 16th 2023	September 20th 2023

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti melakukan wawancara dengan ibu Trisna Jumriani selaku wali kelas IV pada tanggal 05 Juni 2023 peneliti melakukan Tanya jawab untuk melengkapi data terkait dengan penerapan *video assisted learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD Negeri Baddoka. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun dan pertanyaan yang tidak disusun.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan media lebih menekankan agar siswa dipandang sebagai subjek belajar. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya guru sebagai sumber dalam belajar tetapi baik buku, media, guru dan siswa termasuk dalam sumber belajar sehingga, siswa dalam belajar menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah teori Piaget. Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf. Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Aspek kognitif merupakan aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur dalam menilai perkembangan anak. Kognitif berasal dari bahasa latin “*cognition*” yang mempunyai arti pengenalan, yang mengacu pada proses mengetahui sekaligus pengetahuan itu sendiri. Aspek kognitif merupakan domain yang mencakup aktivitas mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup keterampilan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat hingga kemampuan memecahkan masalah yang mengharuskan siswa menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, ide, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, aspek kognitif merupakan sub taksonomi yang mengungkapkan aktivitas mental yang seringkali dimulai dari tingkat pengetahuan hingga tingkat tertinggi yaitu evaluasi. Bertambahnya usia anak akan diikuti dengan perkembangan kognitifnya. Menurut Jean Piaget (1981), terdapat empat tahap perkembangan kognitif anak, yaitu: (1) tahap sensorik motorik (usia 0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (usia 2-7 tahun); (3) langkah operasional konkrit (usia 7-11 tahun); dan (4) tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas). Keempat perkembangan tersebut tidak dapat dipisahkan karena terjadi secara terus menerus.

Anak akan melewati tahapan-tahapan perkembangan kognitif atau periode perkembangan. Setiap periode perkembangan, anak berusaha mencari keseimbangan antara struktur kognitifnya dengan pengalaman-pengalaman baru. Ketidakseimbangan memerlukan pengakomodasian baru serta merupakan transformasi ke periode berikutnya. Kognitif lebih terkait dengan kemampuan

anak untuk menggunakan otaknya secara menyeluruh. Kemampuan yang termasuk dalam aspek kognitif sangat banyak dan cakupannya pun sangat luas. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik dan berdampak positif. Menurut McDonald (dalam Hamalik 2003:158), “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Media pembelajaran yang di berikan kepada siswa sangatlah tepat dan berpengaruh terhadap motivasi. Jika dalam proses pembelajaran telah memanfaatkan media, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam meningkatkan motivasi seorang siswa,

Salah satu cara untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran serta kemampuan kognitif siswa melalui teknologi adalah menggunakan klip video pendidikan di berbagai model dan mata pelajaran. Berpikir tentang bagaimana klip video pendidikan dapat meningkatkan pembelajaran memberikan akademisi kesempatan untuk menyesuaikan dan memperbarui kurikulum tradisional mereka dan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam di sekolah dasar. Berbicara mengenai media, media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah media berarti perantara/pengantar/wahana/penyalur pesan/informasi belajar. Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru pada sasaran atau penerima pesan yakni peserta didik yang sedang melakukan pendidikan. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran pendidikan antara seorang pendidik dengan peserta didik yang berlangsung baik.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang ada di kecamatan Biringkanaya yaitu di UPT SPF SD Negeri Baddoka dikemukakan Siswa belum dapat mengerjakan tugas kelompoknya. Ketika satu kelompok yang terdiri dari 5 orang, hanya ada 1-3 orang yang mengerjakan tugasnya dan sisanya mengobrol. Siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya sendiri, siswa terbiasa melihat tugas temannya yang sudah dinilai oleh gurunya. Selain itu masalah lainnya yang ditemukan yaitu guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Namun penulis melihat tiap tiap kelas telah tersedia TV untuk melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru jarang menggunakan media termasuk media video sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan minat dan semangat siswa jadi kurang karena guru kurang kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pendapat Sutiarmo dalam A. Kurniawan bahwa media video pembelajaran bisa membuat siswa tertarik, meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan bisa memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video mempunyai fungsi untuk menciptakan sesuatu yang nyata, meskipun tidak berbentuk fisik.

Rumusan masalah, Bagaimana penerapan *video assisted learning* di Kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa melalui *video assisted* di kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka. Tujuan Penelitian, Untuk menjelaskan penerapan *video assisted learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa kelas IV di

UPT SPF SD Negeri Baddoka, Untuk menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa melalui *video assisted learning* di UPT SPF SD Negeri Baddoka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut sukmadinata penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Jenis penelitian ini yaitu *field research* yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang implementasi pembelajaran menggunakan *video assisted learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di UPT SPF SD Negeri Baddoka, Jl. Daeng Ramang kec. Biringkanaya, kota Makassar

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 juni –sampai selesai.

B. Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data yang kemudian diolah dan dilakukan analisis yang pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber utama data dalam metode penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan aktivitas, adapun selain itu seperti dokumen,berkas, tulisan merupakan data tambahan. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti fokuskan terhadap implementasi pembelajaran menggunakan *video assisted learning* di SD Negeri Baddoka. Agar lebih mudah peneliti berikan penjelasan terkait sumber data yang peneliti ambil, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Penelitian berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini yaitu data yang penulis dapat dari siswa dan guru di sekolah SD Negeri Baddoka Kota Makassar.

Tabel data primer

No	Narasumber
1.	Guru kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka
2.	Siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka

Tabel 2.1

1. Data Sekunder adalah data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder peneliti berupa data yang terkait dengan implementasi pembelajaran menggunakan video assisted learning.

A. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek. Dalam pelaksanaan observasi ini guru bertindak sebagai pengajar dan yang bertindak sebagai observer adalah peneliti sendiri. Sebelum peneliti turun ke sekolah, peneliti membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang terdiri dari beberapa aspek dan indikator dan mencocokkan dengan aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran. observer bertugas untuk mengobservasi pengajar dimana yang bertindak sebagai pengajar adalah guru kelas itu sendiri. Pada lembar observasi guru aspeknya yaitu presentasi kelas dengan indikatornya meliputi : guru menyampaikan tujuan dan tata cara kegiatan belajar yang dilakukan, guru menjelaskan materi pelajaran, dan guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran. Sedangkan pada lembar observasi aktivitas siswa aspeknya yaitu presentasi kelas dengan indikator meliputi : siswa menyimak tujuan dan tata cara kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, siswa menyimak materi pelajaran, dan setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya.

Setelah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa ini peneliti gunakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis video atau video *assisted learning*. Kemudian observer memberikan tanda ceklis di kolom ya jika indikator terlaksana.

1. Wawancara

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti melakukan wawancara dengan ibu Trisna Jumriani selaku wali kelas IV pada tanggal 05 Juni 2023 peneliti melakukan Tanya jawab untuk

melengkapi data terkait dengan penerapan *video assisted learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas IV SD Negeri Baddoka. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang telah disusun dan pertanyaan yang tidak disusun. Peneliti melakukan wawancara ini setelah proses pembelajaran.

kemudian wawancara selanjutnya yaitu tanggal 07 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas Muh. Alfatih Ridwan dan Nur Ananda selaku siswa kelas IV SD Negeri Baddoka berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan secara bergantian dengan pertanyaan yang sama dan wawancara ini dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan gambar berupa dokumentasi penyerahan surat penelitian kepada kepala sekolah, dokumentasi wawancara dengan guru wali kelas IV, dan dokumentasi wawancara dengan siswa kelas IV. Serta peneliti juga mengambil data dari pihak sekolah berupa Visi dan Misi sekolah, profil sekolah, data sarana dan prasana sekolah, jumlah guru PNS dan Honorer yang ada di sekolah, jumlah siswa berdasarkan agama, jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin, jumlah siswa berdasarkan kelas, serta Absensi kelas IV.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

1. Lembar observasi

Adapun lembar observasi yang dibuat oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

No	Indikator /Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Menyampaikan tata cara dan tujuan pembelajaran	√	
2.	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik	√	
3.	Guru memerintahkan siswa untuk membaca dan memahami materi	√	
4.	Guru memberikan media pembelajaran berdasarkan materi	√	
5.	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru	√	
6.	Siswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan	√	
7.	Siswa mampu menerapkan apa yang telah	√	

	dipelajarinya		
8.	Siswa dapat menarik kesimpulan dari materi yang telah pelajari	√	

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek- aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan apakah aspek- aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersifat tertulis dan gambar. Dokumentasi diambil saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.

No.	Jenis dokumen	Ada	Tidak
	Profil UPT SPF SD Negeri Baddoka	√	
	Visi dan Misi UPT SPF SD Negeri Baddoka	√	
	Data sarana dan prasarana UPT SPF SD negeri Baddoka	√	
	Data jumlah guru PNS dan Honorer UPT SPF SD Negeri Baddoka	√	
	Data jumlah peserta didik UPT SPF SD Negeri Baddoka	√	

C. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data, ada empat kriteria dalam menetapkan keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*). Peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan (*credibility*). Kriteria kepercayaan berfungsi untuk melakukan penelaahan data secara akurat agar tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai. Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai peran orang tua dan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran daring dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai data yang diperlukan cukup. Berdasarkan keterangan tersebut, maka setiap tahap dalam proses dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen-dokumen yang didapatkan dengan melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi agar mendapatkan sumber data.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika di lapangan ditemukan bahwa terdapat kekurangan tenaga kesehatan di lingkungan rumah sakit, maka permasalahan kekurangan tenaga kesehatan inilah yang akan dieksplorasi informasinya oleh peneliti lebih detail bukan yang terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan dan penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masing dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak

ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika di cek kembali ke lapangan.

Bila setelah di cek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi, bagi sebagian orang aktivitas ini hanya sebagai sarana untuk memelihara kesehatan secara fisik, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya percermatan secara mendalam, sehingga diketahui olahraga pagi itu merupakan sarana untuk transaksi bisnis.

b. Triangulasi Data

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu.

c. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

d. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasikan kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.

f. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda beda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi factor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat (puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan tentang penerapan *video assisted learning* siswa di UPT SPF SD Negeri Baddoka

Merujuk pada hasil penelitian yang dikemukakan di atas diketahui bahwa di UPT SPF SD Negeri Baddoka terkhusus di Kelas IV penerapan *video assisted learning* jarang digunakan oleh guru hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor diantaranya adalah jaringan wifi yang kurang stabil. Dalam proses pembelajarannya guru hanya menjelaskan berdasarkan materi yang akan dipelajari kemudian memberi tugas kepada siswa. Sedangkan menurut Kem dan Dayton dalam Wina Sanjaya menyatakan media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Penyampaian pesan dapat lebih berstandar
- a. Pembelajaran dapat lebih menarik
- b. Pembelajaran lebih interaktif
- c. Waktu pembelajaran dapat diperpendek
- d. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
- e. Peran pendidik berubah kearah positif, artinya pendidik tidak menempatkan diri sebagai satu satunya sumber belajar

Adapun menurut Nana Subjana, Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik, alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar antara lain :

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan baik.
- c. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata- mata komunikasi verbal melalui peraturan kata- kata oleh pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari pendidik tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan lain-lain.

Adapun menurut Isiaka et al yang meneliti keefektifan video sebagai media menemukan bahwa kelompok video tampil lebih baik daripada kelompok tanpa media pembelajaran. Grup video secara signifikan lebih baik daripada grup bagan. Ia berkesimpulan bahwa video merupakan media pembelajaran yang efektif di sekolah. Guru dapat menggunakan video untuk menyampaikan informasi yang dapat sangat membantu dalam membuka waktu kelas.

dalam penggunaan media video dalam proses pembelajaran, guru akan menyiapkan terlebih dahulu video yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari semenarik mungkin. Kemudian memfokuskan siswa dengan media video tersebut dan saat pemutaran video berlangsung, untuk menjaga keamanan dan konsentrasi peserta didik yang lain guru tetap mengawasi siswa dan menjelaskan bagian video yang siswa tidak pahami. Selanjutnya yaitu setelah mendengar dan melihat video guru memberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah dipaparkan guru. Guru akan memberi evaluasi dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa atau menunjuk satu per satu siswa untuk naik ke depan untuk mengulang kembali materi yang telah didengarkan. Kemudian guru melihat sejauh mana siswa dapat mengomentari atau memberi pendapatnya tentang video yang telah dipaparkan, atau apakah siswa dapat membandingkan antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa namun tetap dalam pengawasan guru agar keamanan kelas tetap terjaga dan konsentrasi siswa juga terjaga dengan adanya media guru tidak perlu menjelaskan materi secara berulang-ulang karena dengan media video guru dapat memutar kembali video pembelajaran yang belum dimengerti oleh siswa. Selain itu dengan memberikan media video yang menarik juga dapat memotivasi siswa dan dengan video dapat memberikan metode belajar yang lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus dan tertarik untuk belajar.

2. Pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa melalui video *assisted learning* di UPT SPF SD Negeri Baddoka

Dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat kemampuan kognitif melalui video *assisted learning* di kelas IV UPT SD Negeri Baddoka yaitu terkendala karena jaringan wifi yang kurang stabil, dan ruang kelas berdekatan maka suara video bisa terpantul sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Pencapaian kemampuan kognitif siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Baddoka dalam menangkap materi pembelajaran tidak bisa diselaraskan. Ada peserta didik yang cepat dalam menangkap dan ada juga yang harus dibimbing lebih intens lagi. Penyebabnya bisa bermacam macam seperti, yang paling terlihat dikarenakan ada siswa yang tidak bisa duduk dengan tenang sehingga siswa lain juga tidak fokus dalam menerima materi dan faktor lainnya seperti faktor hereditas/ keturunan, dan lain lain.

Hal ini sejalan dengan Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Siti Partini bahwa “pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak. adapun menurut Soemiarti dan Patmonodewo perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu

akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain : Faktor Hereditas / Keturunan, Faktor Lingkungan, Faktor kematangan, Faktor Pembentukan, Faktor minat dan bakat Faktor kebebasan. Perkembangan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak.

Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf-saraf yang berada di pusat susunan saraf.

Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif bukan hanya dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memberikan media pembelajaran namun kemampuan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Faktor Hereditas / Keturunan, Faktor Lingkungan, Faktor kematangan, Faktor Pembentukan, Faktor minat dan bakat Faktor kebebasan, dan faktor kandungan gizi semasa anak masih dalam kandungan ibunya. Maka anak yang kemampuan kognitifnya kurang karena faktor seperti keturunan, minat bakat, dan faktor kebebasan harus diberi perhatian yang lebih dari anak yang kemampuan kognitifnya sudah baik, atau diberikan pelajaran tambahan seperti mengikutkan anak tersebut les. Dan untuk siswa yang kemampuan kognitifnya kurang dapat dikelompokkan bersama dengan siswa yang kemampuan kognitifnya baik agar dia bisa belajar bersama dengan teman kelompoknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses penelitian implementasi pembelajaran menggunakan *video assisted learning* maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *video assisted learning* di kelas IV SD Negeri Baddoka disesuaikan dengan alokasi waktu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Meskipun jarang digunakan karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah jaringan wifi yang kurang stabil dan karena siswa kelas IV terbilang banyak sehingga sulit untuk memfokuskan mereka semua ke media pembelajaran
2. Faktor faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif melalui *video assisted learning* di UPT SPF SD Negeri Baddoka penyebabnya bisa bermacam macam seperti, yang dilihat karena anak belum terbiasa dengan penerapan *video assisted learning*. Penyebab lainnya adalah usia anak yang belum matang, faktor gen, dan lingkungan yang ramai atau belum kondusif.

B. Saran

Mengetahui asal gambaran mengenai peningkatan kognitif anak melalui *video assisted learning* peneliti menyarankan:

1. Bagi sekolah:

Penelitian ini bisa dijadikan referensi ataupun sebagai bahan perbandingan kajian yang

dapat digunakan lebih lanjut dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan juga mampu menambah keilmuan sekolah

2. Bagi guru

Diharapkan lebih sering menerapkan media video dalam proses belajar mengajar, dapat memfasilitasi siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengkreasi, menganalisis, dan mengevaluasi dengan mudah dan bermakna.

3. bagi peneliti selanjutnya

diharapkan ada kelanjutan dalam penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa menggunakan video *assisted learning* yang lebih menarik dan lebih kompleks dan system yang lebih baik dari peneliti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Abudin Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana 2010)
- Arif furchan. *pengantar metodologi penelitian kualitatif*. Surabaya : Usaha nasional. 1992.
- Bachri BS. *Menyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitan kualitatif*. J Teknol pendidik. 2010.
- Hadi S. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Ilmu Pendidik.
- Imam gunawan. *metode penelitian kualitatif, teori dan praktek*. Jakarta : Bumi Aksara. 2013.
- Isiaka B. *Efektifitas Media Pembelajaran Video dalam Pembelajaran Ilmu Pertanian dan Lingkungan Anak Pedesaan*. International Journal of Education and Development. 2007; 3(3) .
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press. 2014.
- Sugiono, dkk. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013. cet ke-19.
- Wahyullah Alannasir. 2018. *Pengaruh Penerapan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPASiswa Kelas IV SD Inpres Sudiang 1*. Link: <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>.
- Wahyullah Alannasir. 2020. *Aspek Perkembangan Siswa Berbasis Karakteristik*.
- Wahyullah Alannasir. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Mannuruki". google scholar. 2016.

WahyulahAlannasir. 2020. *Aspek Perkembangan Siswa Berbasis Karakteristik*.

Wahyullah Alannasir. 2018. *Pengaruh Penerapan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPASiswa Kelas IV SD Inpres Sudiang 1*. Link: <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>.